

Penilaian Tingkat Kematangan Model Bisnis Dan Teknologi Informasi Menggunakan Metode *Business Process Oriented Maturity Model*

Sawali Wahyu^{[1]*}, Clara Pinardi^[2]

^[1]Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Esa Unggul

^[2]Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Esa Unggul

Email: ^[1]sawaliwahyu@esaunggul.ac.id, ^[2]clarapinardi@student.esaunggul.ac.id

Abstract— PT. Ombak Biru Mentari is a company in the manufacturing industry, in its business processes this company uses Enterprise Resource Planning (ERP) technology. There are several problems in the use of Information Technology that is not optimal in the service management process in each production unit/section, these problems result in the unit/section not understanding the development of existing business processes. We recommend that a good level of business model maturity, such as Complaints, interruptions, and services must be handled quickly to maintain information technology and business services in the organization. Business Process Oriented Maturity Model (BPOMM) method which is used to measure the maturity of business models and information technology, in order to increase the level of maturity for competition with manufacturing companies in other industries. The results of this study explain the level of maturity which was carried out by a questionnaire survey with 2 aspects, namely business processes and IT application readiness which were distributed to Units/Departments at PT Ombak Biru Mentari. With Maturity Level That Is Level 3 With An Average Of 2.85 With A Defined Maturity Level. The survey results illustrate that the readiness of IT applications with business alignment at PT. Ombak Biru Mentari have not been implemented optimally. Therefore, recommendations that will be proposed based on the results of the assessment can be in the form of business Process Management planning.

Keywords: Business Process, Maturity Level, Business Model Enterprise, BPOMM

Abstrak— PT. Ombak Biru Mentari merupakan perusahaan di bidang industri manufaktur, didalam proses bisnisnya perusahaan ini menggunakan teknologi Enterprise Resource Planning (ERP). Terdapat beberapa permasalahan dalam penggunaan Teknologi Informasi tersebut yang belum optimal pada proses pengelolaan layanan produksi disetiap unit/bagian, masalah tersebut mengakibatkan unit/bagian tidak memahami perkembangan proses bisnis yang ada. Dilakukannya penilaian tingkat kematangan model bisnis yang baik, seperti Pengaduan, gangguan, dan permintaan layanan harus ditangani dengan cepat untuk menjaga kelangsungan layanan teknologi informasi dan bisnis dalam organisasi. Penerapan metode Business Process Oriented Maturity Model (BPOMM) digunakan untuk mengukur kematangan model bisnis dan teknologi informasi, guna Memperoleh nilai tingkat kematangannya untuk memperluas persaingan dengan perusahaan manufaktur di industri lain. Hasil penelitian ini menghasilkan level penilaian tingkat kematangan yang dilakukan dengan survey kuisioner dengan 2 aspek yaitu penilaian proses bisnis dan kesiapan aplikasi TI yang

disebarkan ke Unit/Bagian di PT Ombak Biru Mentari. Dengan Menghasilkan Level Kematangan Yaitu Level 3 Dengan Rata Rata 2,85 Dengan Level Kematangan Terdefinisi (Defined). Hasil survey tersebut tersebut menggambarkan bahwa kesiapan aplikasi IT dengan keselarasan bisnis di PT. Ombak Biru Mentari belum dilaksanakan secara optimal. Oleh karena itu rekomendasi yang akan diusulkan dibuat berdasarkan hasil penilaian yang dapat berupa perencanaan Manajemen Proses bisnis.

Kata kunci : Proses Bisnis, Penilaian Kematangan, Model Bisnis Perusahaan, BPOMM

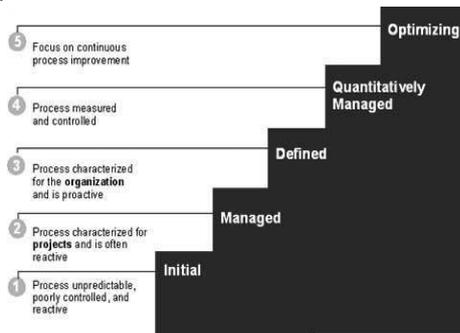
I. PENDAHULUAN

Pada saat ini, dunia industri mengalami perkembangan yang luar biasa, perkembangan tersebut dilatarbelakangi dengan adanya pertumbuhan pada ilmu pengetahuan serta ilmu teknologi yang tumbuh dengan pesat. Zaman teknologi pertanian, zaman teknologi industri, zaman teknologi informasi, zaman teknologi, kemajuan teknologi terus berkembang dari waktu ke waktu. Perkembangan ini menimbulkan berbagai pengaruh terhadap kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, dan setiap individu memiliki kepentingan untuk menggunakan dan memanfaatkan setiap perkembangan tersebut [1]. PT Ombak Biru Mentari merupakan perusahaan manufaktur industri yang melakukan pembuatan karton box/mini box dimana perusahaan ini melakukan produksi sesuai dengan pesanan atau order dari perusahaan lain (make to order). PT. Ombak Biru Mentari menghasilkan produk karton box yang terbuat secara integrasi dari bahan baku kertas karton yang diproduksi menjadi single face, sheet corrugated box, pulp product (eggtray, layer, fruit display, chip board, dll. Produk utama yang dihasilkan oleh Bahan baku yang dipergunakan dalam pembuatan karton box adalah kertas rol dengan lebar tertentu. Jenis kertas yang digunakan pada umumnya adalah jenis kertas kraft dan jenis kertas medium.

Berdasarkan hasil survey bahwa Saat ini PT. Ombak Biru Mentari yang bergerak di bidang industri manufaktur memanfaatkan teknologi informasi Enterprise Resource Planning (ERP) yang menerapkan sistem in order pada upaya pemenuhan kebutuhan para pelanggan serta komitmen menghasilkan barang yang mempunyai kualitas baik dengan harga yang bersifat kompetitif serta pengiriman barangnya yang dilakukan secara tepat waktu dalam melakukan

aktivitasnya agar dapat mencapai tujuan perusahaan. Namun dalam penggunaan sistem informasi tersebut ada beberapa masalah yang muncul yang tidak sesuai dengan keinginan perusahaan, salah satunya dalam hal pengelolaan layanan permintaan produksi. Sehingga tidak mengetahui seberapa jauh berkembangnya proses bisnis dalam perusahaannya. Proses bisnis yang terdiri dari aktivitas organisasi pelaksana dan lingkungan teknisnya. Kegiatan ini dapat mencapai tujuan bisnis yang akan dicapai bersama. Setiap proses bisnis didefinisikan secara individual, tetapi juga dapat berinteraksi dengan proses bisnis perusahaan lain [2]. Setiap keluhan, gangguan, dan permintaan layanan harus ditanggapi dengan cepat demi menjaga keberlangsungan layanan teknologi informasi dan bisnis organisasi. Untuk melihat kualitas dan seberapa baik layanan teknologi informasi perlu dilakukan penilaian tingkat kematangan model bisnis dan teknologi informasi dengan metode *Business Process Oriented Maturity Model (BPOMM)*.

Model kematangan berorientasi proses bisnis (*Business Process Oriented Maturity Model*) yaitu suatu konsep yang dipakai untuk melakukan perbandingan kematangan perusahaan dengan standar industri. BPOMM mencakup semua aspek, termasuk desain serta dokumentasi kegiatan bisnis, komitmen pada manajemen proses bisnis, tanggung jawab proses, proses mengukur kinerja, budaya organisasi yang berfokus dalam proses, penggunaan metode perbaikan proses berkelanjutan serta struktur organisasi yang mempunyai orientasi dalam proses bisnis [3]. Berikut gambar 1.1 yang menggambarkan tahapan level maturity pada metode BPOMM.



Gambar 1.1 Tahapan Level Maturity

Penelitian sebelumnya mengenai manajemen proses bisnis dan BPOMM dilakukan oleh beberapa peneliti dengan melakukan studi literatur ataupun survey proses implementasi manajemen proses bisnis maupun status BPOMM dalam organisasi di beberapa negara, pada penelitian tersebut dilakukan Survei perbedaan penerapan *Business Process Oriented (BPO)* di perusahaan di dua negara, Slovenia dan Kroasia, yang terdiri dari beberapa item praktik *Business Process Oriented (BPO)* kritis yang diidentifikasi dengan menganalisis 15 kerangka kerja dari beberapa penelitian sebelumnya dan sebuah kuesioner dengan 53 item didistribusikan [4]. Pada penelitian [5] Desain arsitektur bisnis yang sukses memungkinkan mengintegrasikan aktivitas bisnis yang penting. Ini juga menunjukkan bahwa arsitektur bisnis

adalah salah satu faktor kunci dalam menentukan seberapa baik TI memenuhi tujuan bisnis. Ini dapat membantu mendukung manajemen dalam pengambilan keputusan jangka pendek dan jangka panjang, memberi mereka keunggulan kompetitif dalam memenuhi kebutuhan pelanggan. Sedangkan pada Penelitian [6] Sistem yang kompleks ada ketika organisasi membangun teknologi informasi dengan terus merilis teknologi, tetapi ketika organisasi merilis teknologi informasi yang tidak mendukung/sejajar dengan tujuan bisnis, sistem tidak selaras dengan bisnis. Dari penelitian sebelumnya didapatkan kesimpulan bahwa Strategi perusahaan manufaktur perusahaan produksi dapat diukur dengan menggunakan model tingkat kematangan. Teknik pengukuran model bisnis ini dapat digunakan untuk mengevaluasi strategi saat ini yang berfungsi sebagai panduan untuk membuat peningkatan pada strategi bisnis yang diterapkan di perusahaan.

Tujuan dari model bisnis adalah untuk menyediakan basis pengetahuan yang lengkap dan konsisten yang dapat digunakan sebagai referensi untuk menetapkan rencana dan implementasi arsitektur [7]. Salah satu model tingkat kematangan, khususnya Model Kematangan Orientasi Proses Bisnis, yang dikembangkan sudah melakukan percobaan menggunakan BPOMM untuk mengevaluasi kedewasaan strategi bisnis di usaha besar. BPOMM ditinjau dari sembilan aspek, yakni pandangan strategis, dokumentasi serta definisi teknik, dimensi dan teknik pengendalian, struktur teknik perusahaan, pengendalian manusia, teknik tradisi perusahaan, orientasi pasar, tampilan dealer, serta dorongan perangkat arsip [4].

Standar penting pada BPOMM ialah ukuran rasio kematangan pengendalian cara perusahaan yang disebut sebagai BPOMM. BPOMM yang memperoleh konsep dari *Capability Maturity Model (CMM)* menganggap Beberapa wilayah perusahaan berhubungan dengan praktek pengendalian perilaku perusahaan [8]. BPOMM merupakan gambaran pengukuran pemenuhan Manajemen Proses Bisnis (*Business Process Management*), Manajemen Proses Bisnis adalah pendekatan untuk mencapai tujuan bisnis, menyelaraskan proses akhir organisasi, dan menciptakan praktik terbaik dan perangkat lunak [9].

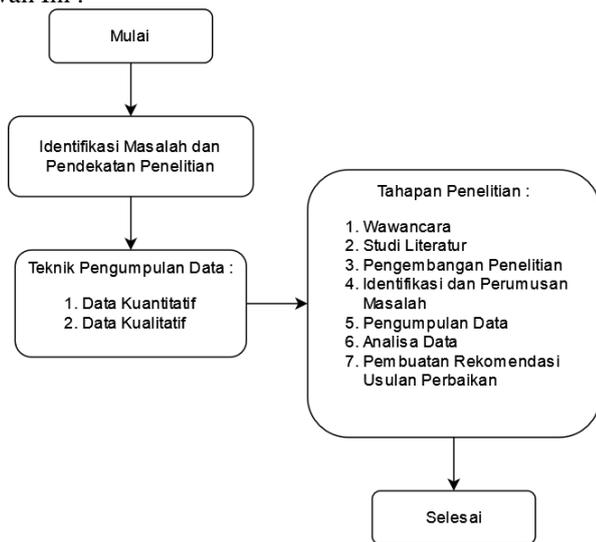
Penggunaan target BPOMM sebagai instrumen pengukuran perusahaan dalam melakukan peningkatan profitabilitas perusahaan serta mempunyai hasil dalam kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. PT. Ombak Biru Mentari dianggap penting untuk diteliti tingkat kematangannya agar tetap mampu melestarikan dan meningkatkan gaya hidupnya dalam bersaing dengan berbagai perusahaan produksi. PT. Ombak Biru Mentari ingin menguasai teknik-teknik perusahaan niaga secara komprehensif untuk memahami daerah-daerah yang menjadi kekuatan serta kelemahan korporasi. Tiga Penelitian ini dilakukan untuk menentukan derajat kematangan pada PT. Ombak Biru Mentari, dengan mempelajari teknik-teknik perusahaan industry yang diterapkan pada PT. Ombak Biru Mentari sudah menyadari tingkat kematangan, sehingga dapat dilihat faktor minggu dalam sistem manajemen perusahaan manufaktur perusahaan. Dari hasil pengukuran tingkat kematangan dan

analisis faktor kerentanan dapat digunakan sebagai dasar untuk menangani teknik-teknik perusahaan produksi dan meningkatkan tingkat kematangan perusahaan manufaktur di masa depan.

Hasil penelitian ini menghasilkan ukuran kematangan model bisnis dan teknologi informasi di PT. Ombak Biru Mentari. Dari data survei tersebut juga dapat memberikan gambaran dan perbandingan yang lebih komprehensif mengenai ukuran kematangan model bisnis dan kesiapan teknologi informasi di PT. Ombak Biru Mentari, dan dapat bermanfaat bagi perusahaan manufaktur industri lainnya untuk dijadikan acuan penilaian kematangan model bisnis.

II. METODE PENELITIAN

Tahap ini menjelaskan alur penelitian yang dilakukan di PT Ombak Biru Mentari, Berikut adalah alur / tahapan penelitian yang tergambar pada gambar 2.1 *Alur Proses* di Bawah Ini :



Gambar 2.1 Alur Proses Tahapan Penelitian

Berdasarkan Gambar 2.1 di atas berikut adalah penjelasan detail dari tahapan penelitian :

A. Identifikasi Masalah dan Pendekatan Penelitian

Tahap ini dilakukan identifikasi masalah pada PT. Ombak Biru Mentari, dan dilakukan pendekatan penelitian yaitu Pendekatan kuantitatif serta kualitatif. Parameter yang dipakai pada kajian ini yaitu mengukur maturitas saat ini dan menaikannya ke maturitas yang diharapkan. Ada 11 nilai domain (8 nilai domain proses bisnis dan 3 nilai domain juga siap teknologi informasi) berdasarkan model kematangan berorientasi proses bisnis. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan pengukuran pada kajian ini. Pengukuran dijalankan dengan menyebarkan angket kepada unit/bagian di PT, Ombak Biru Mentari. Rekomendasi yang dihasilkan untuk perbaikan sesuai dengan metode BPOMM saat ini [10].

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data yang dipakai pada kajian ini dengan *mix method* menggabungkan data kualitatif dan serta kuantitatif.

- 1) Data Kualitatif, sumber data penelitian yang diperoleh dengan menggunakan metode observasi, kuesioner serta wawancara yang akan dilakukan di PT. Ombak Biru Mentari
- 2) Data Kuantitatif, sumber data mengenai proses manajemen bisnis Sistem Informasi dan Teknologi Informasi yang diperoleh dari hasil analisis dokumen yang dikumpulkan dari PT. Ombak Biru Mentari dan mengukur dengan tingkat kematangan maturity model yang terdapat pada metode BPOMM (*Bussiness Process Oriented Maturity Model*).

C. Tahapan Penelitian

Tahapan proses kajian ini yaitu seperti berikut Wawancara, studi literatur, pengembangan penelitian, Identifikasi dan Rumusan Masalah, pengumpulan data, analisis data, dan Pembuatan Rekomendasi Usulan Perbaikan. Kajian tersebut dijelaskan di bawah ini :

1) Wawancara

Dalam kajian ini dilakukan wawancara dari stakeholder di masing masing unit / bagian di PT. Ombak Biru Mentari.

2) Studi Literatur

Dalam kajian ini, dilakukan pengumpulan informasi yang akan dipakai untuk mengajukan solusi dari masalah yang muncul. Upaya dalam mengumpulkan data serta informasi yang dijalankan dengan melalui buku atau majalah yang berkaitan dengan manajemen proses bisnis. Manajemen ini adalah model kematangan yang berorientasi pada proses bisnis.

3) Pengembangan Penelitian

Pada tahapan pengembangan penelitian ini akan menggunakan proses kajian kualitatif dan kuantitatif pada pengerjaan tugas ini. Pengembangan ini berdasar pada literatur R. Škrinjar, V. Vukšić, and M. Štemberger [1] tentang pengukuran kematangan manajemen proses bisnis. Setiap sub-wilayah dinilai menggunakan skala Likert dengan lima domain penilaian. Penilaian dilakukan dengan memeriksa seberapa baik bisnis memenuhi persyaratan sub wilayah. Semua kriteria dinilai dan skor dirata-ratakan di semua sub kategori.

4) Identifikasi dan Perumusan Masalah

Dalam tahapan ini akan dijalankan identifikasi permasalahan secara rinci. Identifikasi permasalahan diawali dengan membahas mengenai penelitian terdahulu yakni tentang *Business Process Management dan Business Process Orientation Maturity Model*.

5) Pengumpulan Data

Pada kajian ini peneliti menganalisis maturity model tingkat kematangan dan data terkait pengukuran maturity yang nantinya akan diperoleh dari penyebaran kuesioner. Analisis masalah yang sedang berlangsung dikumpulkan melalui proses wawancara dan observasi dengan pemilik perusahaan

dan eksekutif / karyawan PT. Ombak BiruMentari.

6) Analisis Data

Yang dijalankan dalam tahapan ini yaitu analisa. Langkah ini menggambarkan aliran analisis data yang diambil dari pengumpulan data. Analisis yang dipakai ialah kualitatif dan kuantitatif. :

- 1) Analisis kualitatif adalah analisis yang menggunakan data non-numerik untuk memperoleh nilai untuk setiap proses. Dari analisis kualitatif dapat melihat langkah mana yang dianggap tepat. Metode analisa yang dipakai yaitu analisa value chain, analisa akar penyebab serta analisa dampak masalah.
- 2) Analisis kuantitatif adalah metode yang menggunakan data waktu pemrosesan, latensi, dan biaya. Namun, penelitian ini akan fokus pada waktu pemrosesan dan latency. Metode yang digunakan adalah simulasi proses bisnis. Lihatlah hasil simulasi untuk melihat apakah model terwakili dengan baik dan pertimbangkan bagian mana yang dapat dipangkas untuk menemukan momen yang optimal.
- 3) Analisis kesenjangan digunakan sebagai operasi untuk membandingkan dua jenis data dan mengidentifikasi perbedaan. Analisis kesenjangan biasanya terstruktur di sekitar bidang, topik, atau kategori, sehingga analisis kesenjangan dapat secara efektif mengidentifikasi sektor atau area yang berpotensi untuk ditingkatkan [11].

7) Pembuatan Rekomendasi Usulan Perbaikan

Tahap ini akan dilakukan pembuatan rekomendasi usulan dari hasil penilaian kematangan yang sudah dilakukan di PT. Ombak Biru Mentari.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Ruang Lingkup Pengukuran Tingkat Kematangan

Tujuan dari pengukuran tingkat kematangan ini adalah untuk mengetahui kondisi PT. Ombak Biru Mentari yang terjadi pada saat ini dalam pengimplementasian teknologi informasi. Dengan dilakukannya pengukuran tersebut, organisasi akan dapat mengetahui permasalahan yang sedang terjadi khususnya terhadap proses pengelolaan layanan permintaan produksi dan teknologi informasi. Ruang lingkup pengukuran ini pada proses pengelolaan layanan permintaan produksi dan teknologi informasi.

B. Pengolahan Data Hasil Penelitian

Pada tahapan ini, data yang diperoleh dari hasil wawancara serta observasi. Untuk data ini digunakan untuk mengevaluasi setiap domain yang ada dalam BPOMM oleh PT. Ombak Biru Mentari Hasil pengolahan data ini memberikan informasi tentang kematangan proses bisnis. Berikut adalah tahapan pengolahan data :

- a) Penetapan Responden

Responden yang terlibat dalam pengukuran tingkat kematangan didasarkan pada struktur organisasi PT. Ombak

Biru Mentari. BPOMM yang digunakan sudah disesuaikan dengan bidang kegiatan BPOMM, yang akan menggambarkan peran serta tanggung jawab setiap pihak yang mempunyai kepentingan di PT. Ombak Biru Mentari dalam proses pengelolaan layanan permintaan produksi dan teknologi informasi. Pihak-pihak yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini dijelaskan pada Tabel 1 dibawah ini :

TABEL 1. Data Responden

No.	Jabatan Responden	Jumlah Responden
1.	Direktur	1
2.	General Manager	2
3.	Marketing	2
4.	Design/Engenering	1
5.	PPIC	2
6.	Purchasing	2
7.	Accounting	2
8.	Production	1
9.	Staff	12
10	Teknisi	25

b) Teknik Pengelolaan Data Responden

Pengolahan data dilakukan setelah mengumpulkan semua survei yang didistribusikan. Pengolahan data penelitian ini meliputi pengujian angket berupa uji validasi. Teknik tes ini membantu memastikan bahwa atribut pertanyaan dalam survei ini valid dan reliabel. Penghitungan dijalankan sesuai dengan hasil angket yang sebelumnya sudah dilakukan pembagian kepada pihak pegawai PT. Ombak Biru Mentari dengan menggunakan *Maturity* level didapatkan dengan melakukan perhitungan setiap jawaban yang diberi oleh responden dikalikan dengan bobot setiap jawaban yang sudah ditetapkan setelah itu dilakukan pembagian dengan jumlah pertanyaan.

Pilihan terhadap jawaban yang dilakukan pengajuan memakai skala likert jumlah 5 jawaban bisa mewakili level *maturity* dari (level 0-5). Berikut ini ialah rumus dari penghitungan nilai dan deskripsi nilai kematangan yang dijelaskan pada tabel II di bawah ini :

$$\Sigma \text{ Indeks } Maturity = \frac{\Sigma(jawaban \times bobot)}{\Sigma pertanyaan}$$

Sumber Rumus : [4]

Keterangan Rumus :

- Index Maturity* : Adalah kriteria level
- Jawaban : Merupakan jumlah responden
- Bobot : Adalah penilaian presentanse
- Pertayaan : Merupakan jumlah pertanyaan yang diajukan kepada responden.

TABEL II. Rumus Perhitungan Maturity Level

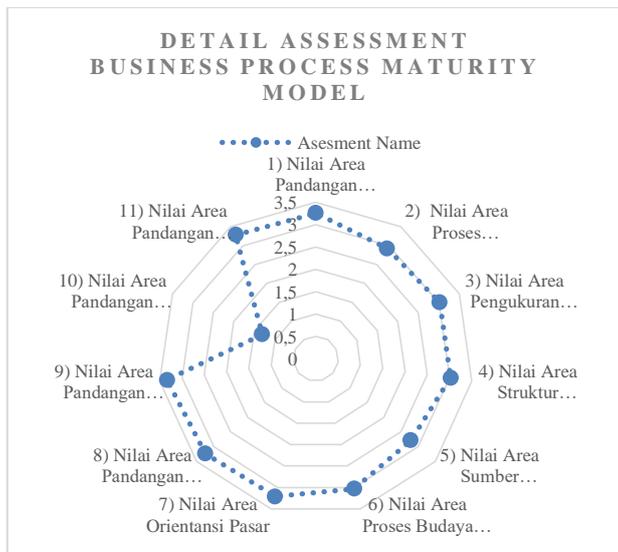
Nilai Kematangan	Deskripsi Nilai Kematangan
0.00 – 0.50	– Tidak Ada (<i>Non-Existentis</i>)
0.51 – 1.50	1 – Inisialisasi (<i>Initialized</i>)
1.51 – 2.50	2 – Dapat Diulang (<i>Managed</i>)
2.51 – 3.50	3 – Ditetapkan (<i>Defined</i>)
3.51 – 4.50	4 – Diatur (<i>Manage and Measureable</i>)
4.51 – 5.00	5 – Dioptimalisasi (<i>Optimized</i>)

C. Hasil Penilaian Kematangan Model Bisnis

Pada tahap ini, hasil penilaian maturity studi kasus PT. Ombak Biru Mentari. Penilaian ini menggunakan model kematangan proses bisnis yang dapat dibagi menjadi dua bidang yaitu: orientasi proses bisnis dan internal perusahaan. Setiap bidang evaluasi diberi nilai berdasarkan hasil wawancara penulis dan alasannya, dijelaskan pada tabel III di bawah ini :

TABEL III. Hasil Penilaian Kematangan Model Bisnis

Nama Nilai Area Penilaian BPOMM	Total	Nama Pemetaan Penilaian	Hasil Rata-Rata
Penilaian Proses Bisnis (Model)			
1) Nilai dalam bidang Perspektif Strategis.	3,25	Permodelan Proses bisnis	3,06
2) Nilai dalam bidang Definisi dan Dokumentasi Proses.	2,92		
3) Nilai dalam bidang Proses Pengukuran dan Pengeloaan Organisasi.	3,02		
4) Nilai dalam bidang Struktur Proses Organisasi.	3,02		
5) Nilai dalam bidang Manajemen Manusia.	2,78		
6) Nilai dalam bidang Proses Budaya Organisasi	3,02		
7) Nilai dalam bidang Orientasi Pasar	3,21		
8) Nilai dalam bidang Pandangan Pemasok	3,24		
Kesiapan Aplikasi TI			
9) Nilai dalam bidang Pandangan Aplikasi TI	3,33	Aplikasi TI Kesiapan	2,64
10) Nilai dalam bidang Pandangan Infrastruktur	1,30		
11) Nilai dalam bidang Pandangan Sumber Daya Teknologi Informasi	3,28		



Gambar 3.1 Web Spider Diagram Hasil Penilaian

Berdasarkan gambar 3.1 di atas. proses pengukuran yang telah dilakukan didapatkan hasil tingkat pengukuran

kematangan yaitu 2,85. Tingkat kematangan maturity tersebut berada dilevel 3 yaitu (*Defined*). Hasil penilaian ini menggambarkan bahwa kesiapan aplikasi IT dan keselarasan bisnis dengan penggunaan IT di PT. Ombak Biru Mentari belum dilaksanakan secara optimal. Oleh karena itu rekomendasi akan dibuat berdasarkan hasil penilaian berupa perencanaan Manajemen Proses bisnis.

TABEL IV. Usulan Level Kematangan

Nama Level Model Maturity	Deskripsi	Peningkatan Target
Permodelan Bisnis Saat Ini (level 3 – Defined.)	Defined.	Proses standar adalah kondisi yang didefinisikan oleh prosedur standar formal dan dikomunikasikan sebagai standar yang dapat dipatuhi oleh karyawan.
Diusulkan Rekomendasi (Level 4 – Quantitatively Managed)	Peningkatan Manajemen Dan Teknologi Informasi.	1) perusahaan bisa melakukan perumusan, melakukan pengembangan serta melakukan pengaturan serta rezeki yang bisa memberikan dukungan penyedia pelayanan dalam mencapai tujuan dari perusahaannya. 2) melakukan penyajian serta melakukan pengelolaan layanan TI yang sesuai dengan tujuan bisnis perusahaan. 3) penting untuk melakukan analisa ataupun melakukan peninjauan sumber daya serta kompetensi penyedia layanan, potensi pasar serta pasang untuk melakukan perumusan strategi yang sesuai untuk melakukan penyediaan layanan TI pada pihak pemakai.

Pada Tabel IV di atas merupakan hasil usulan konsep proses permodelan bisnis yang diperoleh setelah data diolah. Usulan Rekomendasi digunakan sebagai perbaikan perencanaan Permodelan Bisnis. Sesuai dengan hasil analisa penelitian serta hasil penelitian yang sudah dijalankan, berikut adalah usulan konsep arsitektur bisnis yang dijelaskan pada Tabel V. di bawah ini :

TABEL V. Usulan Target Model Bisnis

Permodelan Proses Bisnis Kategori yang Diusulkan	Deskripsi	Target
Permodelan Bisnis dan Teknologi Informasi.	Manajemen TI dan Infrastruktur.	Menentukan bagaimana keamanan informasi/TI harus terstruktur di masa depan untuk mencapai tujuan perusahaan.
Pengembangan Strategi Teknologi Informasi.	Mengkomunikasi Strategi Teknologi Informasi.	Mengembangkan dan memelihara jaringan untuk mendukung dan mendorong strategi TI sebaiknya harus terus dipantau oleh karyawan yang bersangkutan karena proses tersebut berhubungan dan

		ketergantungan dengan kegiatan kinerja yang ada pada perusahaan.
Permodelan Bisnis, Sistem Informasi & Teknologi Informasi.	Organisasi dari Inovasi dan Proses Aplikasi TI.	Mempertimbangkan ide teknologi atau inovasi yang telah divalidasi seefisien dan efektif mungkin memperkecil pengeluaran. Strategi serta inovasi yang baru perlu adanya dokumentasi.
Perencanaan Strategis Sistem Informasi.	Strategi Manajemen SI/TI	- Strategi TI menciptakan kebijakan dan strategi untuk mengelola keterampilan dan sumber daya tertentu. - Menetapkan strategi sistem teknologi informasi sesuai dengan strategi bisnis. - SI/TI Menunjukkan konsistensi antara perencanaan strategis dan strategi bisnis.

4.		Dalam membuat nota pengiriman dijalankan lebar dan pemasaran Oleh karena itu persediaan barang telah mengalami pengurangan.	Persediaan akan dipotong pada saat Drlivery Note disusun oleh pihak logistics.
1.	Proses <i>Procure to Pay</i>	Purchase Order tanpa harga dilakukan penyerahan ke pihak gudang melalui purchasing sebagai landasan dalam menerima barang.	Bagian gudang bisa mengetahui persediaan yang terdapat disistem secara otomatis tentang PO kuantitas.
2.		Laporan dari hasil pengecekan quality control hanya memperhatikan jumlah barang yang seringkali tidak sesuai.	Laporan mengenai hasil dilakukannya pengecekan kualitas kontrol memperlihatkan jumlah barang yang sesuai serta barang yang sesuai sebagai petunjuk bagian dalam menyusun material <i>Receiving Report</i> di system
3.		Upaya penambahan persediaan yang terdapat dalam sistem dijalankan oleh planning dengan <i>Material Receiving Report</i> (MRR) yang didapatkan bagian Gudang.	Tindakan untuk menambah termasuk tanggung jawab dari pusat logistik sesuai dengan hasil dilakukan pengecekan fisik serta surat jalan yang berasal dari supplier. Oleh karena itu pencatatan mengenai tambahan persediaan dengan cara real Time pada sistem.
1.	Proses <i>Manufact uring</i>	Permintaan pembelian pada material yang akan digunakan untuk produksi dijalankan oleh sektor logistik.	Permintaan pembelian untuk material yang digunakan untuk produksi merupakan tanggung jawab dari PPC sesuai dengan rencana materi yang sudah ditentukan.
1.	Proses <i>Inventory</i>	Validasi diantara data stok yang terdapat di petani dengan fisik tidak sesuai oleh karena itu laporan stock yang terdapat dalam sistem tidak menggambarkan kondisi yang sebenarnya..	Bisa ditelaah dengan mendalam tentang kapasitas gudang. Ini dijalankan dengan tujuan untuk meminimalkan resiko barang yang hilang.
2.		Pengurangan persediaan yang terdapat dalam sistem dijalankan oleh perencanaan sesuai material request yang sudah dilakukan penandatanganan.	Mengurangi persediaan yang terdapat di system merupakan tanggung jawab dari logistik berdasarkan dengan total barang yang keluar serta mutasi persediaan, pengeluaran serta penerimaan catatan pada sistem dengan metode real-time.

a) Desain Ulang Proses Bisnis (*Proces Redesign*)

Setelah mendapatkan hasil dari fase analisis proses, selanjutnya adalah memodelkan proses bisnis to-be selama fase desain ulang proses dan memberikan rekomendasi untuk proses baru. Pada fase ini dilakukan analisis kebutuhan sistem ERP. Pemetaan proses bisnis perusahaan menjadi lebih mudah ketika manajemen proses bisnis suatu perusahaan sudah menjalankan tahap penemuan proses bisnis perusahaan dengan memodelkan proses pendukung perusahaan. Berdasarkan model to-be baru. Berikut penjelasan tergambar pada Tabel VI Desain Ulang Model Bisnis :

TABEL VI. Desain Ulang Model Bisnis

No.	Proses Bisnis	Proses As-Is	Proses To-Be
1.	Proses <i>Order to Cash</i>	Selama peninjauan pesanan, departemen pemasaran akan memeriksa sistem dan ketersediaan persediaan di tempat karena persediaan tidak real-time.	Mutasi persediaan dalam sistem dijalankan dengan cari dan oleh karena itu kuantitas fisik sesuai dengan apa yang terdapat dalam sistem
2.		Pesanan pembelian tanpa harga (jumlah PO) diserahkan ke gudang oleh bagian pembelian sebagai dasar penerimaan barang.	Secara otomatis bagian gudang bisa melihat jumlah pesanan pembelian yang terdapat pada sistem.
3.		Sebelum dilakukannya pengiriman barang kepada pihak pelanggar, pemasaran melakukan pengajuan persetujuan kepada finance melakukan pengecekan status account receivable konsumen sebagai landasan perizinan barang yang akan keluar.	Pada saat picking notes dibuat, secara otomatis sistem akan menjalankan pengecekan mengenai overdue semen sebagai note tersebut bisa dilakukan pemrosesan atau tidak

b) Rekomendasi dan Perbaikan

Untuk menentukan nilai pendekatan Tata Keola IT,

penulis terlebih dahulu menggunakan model perhitungan dengan model maturity. Berikut hasil rekomendasi dan perbaikan dari hasil analisa bisnis proses yang dilakukan, didapatkan beberapa temuan dan hasil rekomendasi, dijelaskan pada Tabel VII. di bawah ini :

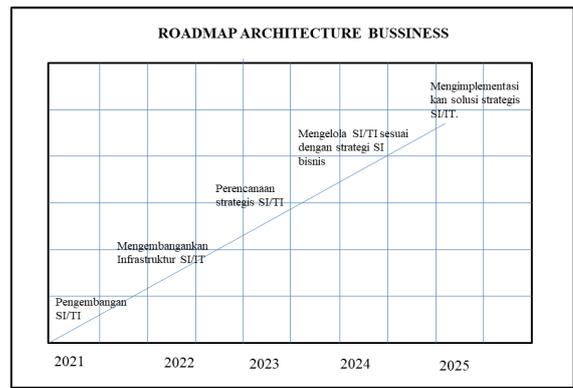
Tabel VII. Rekomendasi dan Perbaikan

No.	Temuan	Rekomendasi
1.	Tidak ada proses pemeliharaan rutin untuk perangkat keras dan perangkat lunak.	Proses pemeliharaan harus dijalankan secara teratur.
2.	Tidak semua sistem memiliki panduan atau manual, dan mungkin sulit bagi pengguna untuk memahami cara kerja sistem.	Perlu menulis dokumentasi atau buku manual tentang informasi sistem.
3.	Kurangnya proses untuk mengevaluasi kinerja sistem saat menggunakan TI terkait dengan perkembangan teknologi.	Penggunaan sistem harus dievaluasi dengan mengacu pada kemajuan teknologi terkini. Proses harus selalu diperbarui.
4.	Tidak ada dokumen hasil evaluasi sistem dan dampak penggunaan TI.	Hasil evaluasi sistem harus didokumentasikan sebagai catatan atau pertimbangan untuk perbaikan.
5.	Kegagalan dalam melakukan pelatihan dan jejaring sosial yang komprehensif untuk setiap pengguna, mengakibatkan kesulitan dalam pengolahan data.	Apabila terjadi perubahan sistem maka perlu dilakukan edukasi dan sosialisasi kepada setiap pengguna.
6.	Kurangnya staff IT internal khususnya bagian pengembangan aplikasi.	Sebaiknya departemen IT meminta tambahan personal dari HRD untuk meningkatkan realisasi hasil sehingga setiap karyawan dapat lebih fokus pada fungsinya masing-masing.
7.	Kurangnya dokumentasi kerangka kerja untuk pengguna operasional yang ada.	Buat modul yang terdiri dari input pengguna akhir sehingga pengguna dapat dengan mudah memahami dan memahami bagaimana mereka menggunakan sistem yang ada dalam bahasa yang mudah dipahami.

D. Usulan Roadmap Rekomendasi

Tahap ini sudah dijelaskan, langkah berikutnya yaitu melakukan penyusunan roadmap rekomendasi dari kegiatan yang dilakukan evaluasi. Roadmap termasuk rencana kerja yang mendalam serta berkelanjutan yang memberi gambaran secara rinci mengenai aktivitas ataupun kegiatan yang akan dijalankan dalam suatu perusahaan untuk memperoleh tujuan yang sebelumnya telah ditentukan.

Tujuan dibuat *roadmap* bisnis yaitu untuk memprioritaskan aktivitas yang harus dilakukan untuk pengembangan atau perubahan bisnis. Pada gambar 3.2 dibawah ini menggambarkan *roadmap* arsitektur bisnis :



Dengan dibuatnya roadmap rekomendasi ini diharap bisa membantu perusahaan PT. Ombak Biru Mentari dalam mengutamakan pelaksanaan aktivitas atau kegiatan serta memberi target pencapaian yang terukur serta jelas untuk beberapa periode berikutnya mengenai penerapan proses yang dijadikan sebagai fokus dalam evaluasi.

IV. KESIMPULAN

Berikut ringkasan hasil penelitian PT. Ombak Biru Mentari dalam bidang model bisnis dan teknologi :

- 1) Penilaian ini berhasil menghasilkan penilaian PT Ombak Biru Mentari terhadap penerapan BPM pada setiap tahap siklus hidup menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan BPM dengan baik dalam tahap identifikasi, analisis proses, implementasi proses dan pemantauan.
- 2) Berdasarkan hasil analisis dan perhitungan model maturitas, dapat diketahui bahwa masih banyak kekurangan, tetapi pada kenyataannya tidak mempengaruhi kinerja perusahaan dalam bentuk yang terbaru dan terdokumentasi.
- 3) Penelitian ini menghasilkan rekomendasi perbaikan pada proses pengelolaan layanan permintaan produksi dan teknologi informasi yang dapat dilakukan oleh PT. Ombak Biru Mentari dimana rekomendasi tersebut dapat digunakan sebagai langkah untuk memperbaiki proses pengelolaan layanan permintaan produksi dan teknologi informasi agar dapat mencapai tingkat pengukuran yang ditargetkan yaitu level 4 (Performed).
- 4) Penelitian ini dapat dikembangkan dengan berfokus pada perbaikan aplikasi *Enterprise Resource Planning* (ERP).

DAFTAR PUSTAKA

[1] M. Danuri, "Development and transformation of digital technology," *Infokam*, vol. XV, no. II, pp. 116–123, 2019.

[2] Mathias Weske, *Business Process Management Concepts, Languages, Architectures*. San Jose, CA, USA, University of Technology, The Netherlands): Mathias Weske, 2012.

[3] M. Röglinger, J. Pöppelbuß, and J. Becker, "Maturity models in business process management," *Bus. Process Manag. J.*, vol. 18, no. 2, pp. 328–346, 2012, doi: 10.1108/14637151211225225.

[4] R. Škrinjar, V. Vukšić, and M. Štemberger, "Adoption of Business Process Orientation Practices: Slovenian and Croatian Survey," *Bus. Syst. Res.*, vol. 1, no. 1–2, pp. 5–19, 2012, doi: 10.2478/v10305-

- 012-0022-0.
- [5] S. Wahyu and Husni S. Sastramihardja, "Utilization of the Business Process Maturity Model as a Proposed Architectural Planning of Business Model Concept," *J. Sist. Inf.*, vol. 16, no. 1, pp. 25–37, 2020, doi: 10.21609/jsi.v16i1.929.
- [6] S. Wahyu and G. Firmansyah, "Sebuah Tinjauan Literatur Secara Sistematis Pada Enterprise Architecture Framework (EAF)," *Konf. Nas. Sist. Inf.*, pp. 705–710, 2018, [Online]. Available: <http://jurnal.atmaluhur.ac.id/index.php/knsi2018/article/viewFile/437/362>.
- [7] J. Satriawan, "Dengan Menggunakan Pendekatan Manajemen Proses Bisnis (Studi Kasus : Pt . Pertamina Ep) Systems Using Business Process Management," 2016.
- [8] L. M. Glavan and V. B. Vukšić, "Examining the impact of business process orientation on organizational performance: the case of Croatia," *Croat. Oper. Res. Rev.*, pp. 137–165, 2017.
- [9] M. Dumas, M. La Rosa, and J. M. H. A. Reijers, *Fundamentals of Business process management*, vol. 37, no. 6. 2018.
- [10] D. Proença and J. Borbinha, "Maturity Models for Information Systems - A State of the Art," *Procedia Comput. Sci.*, vol. 100, no. 2, pp. 1042–1049, 2016, doi: 10.1016/j.procs.2016.09.279.
- [11] M. Picard, *Measuring Readiness for Compliance: A Gap Analysis Tool to Complete the TIPA Process Assessment Framework*, Systems, S. Springer International Publishing, 2016.